

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PENERIMAAN DIRI INDIVIDU YANG MENGALAMI ASMA BRONKIAL DI DESA LUBUK SAKAT WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS PANTAI RAJA

Nurhana Tasya¹, Alini², Fitri Apriyanti³

^{1, 2, 3}) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

e-mail: tasyanurhana20@gmail.com

Abstrak

Asma bronkial termasuk penyakit heterogen yang ditandai dengan adanya peradangan pada saluran nafas kronis, hal ini di tentukan oleh riwayat gejala napas seperti, sesak napas, batuk yang sangat lama dan dada sesak. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma bronkial di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja UPT Puskesmas Pantai Raja tahun 2023. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6-10 November 2023 dengan jumlah sampel 55 responden yang diperoleh menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan Uji Fisher Exact Test. Hasil analisa univariat diperoleh 51 responden memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah, dan 50 responden yang memiliki penerimaan diri rendah. Hasil Uji Fisher Exact Test hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri p value = 0,000, hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan penerimaan dengan p value = 0,000. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma bronkial di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja UPT Puskesmas Pantai Raja tahun 2023. Dengan diadakan penelitian ini peneliti mengharapkan kepada keluarga untuk selalu memberikan dukunagn kepada lansia, dan menjelaskan kepada lansia untuk dapat menerima keadaan diri

Keyword: Asma Bronkial; Penerimaan Diri; Dukungan Sosial Keluarga; Lansia

Abstract

Bronchial asthma is a heterogeneous disease characterized by chronic inflammation of the airways, this is determined by a history of respiratory symptoms such as shortness of breath, a very long cough and chest tightness. The aim of the research is to analyze the relationship between family social support and the self-acceptance of individuals who experience it bronchial asthma Lubuk Sakat Village, the working area of UPT Puskesmas Pantai Raja in 2023. The type of research is quantitative research with a design cross section. This research was conducted on 6-10 November 2023 with a sample size of 55 respondents obtained using technique total sampling. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis used is univariate and bivariate analysis Uji Fisher Exact Test. The results of univariate analysis showed that 51 respondents had low family social support, and 50 respondents had low self-acceptance. Results Uji Fisher Exact Test relationship between family support and self-acceptance p value = 0.000, a significant relationship between family support and acceptance with p value = 0.000. The conclusion is that there is a significant relationship between family social support and the self-acceptance of the individual experiencing it bronchial asthma in Lubuk Sakat Village, the working area of the UPT Pantai Raja Community Health Center in 2023. By conducting this research, researchers hope that families will always provide support to the elderly, and explain to the elderly how to accept their situation.

Keyword: Bronchial Asthma; Self-Acceptance; Family Social Support; Elderly

PENDAHULUAN

Asma bronkial termasuk penyakit heterogen yang ditandai dengan adanya peradangan pada saluran nafas kronis, hal ini di tentukan oleh riwayat gejala napas seperti mengi, sesak napas, batuk yang sangat lama dan dada sesak (Natul & Yona, 2021). Dasar penyakit asma bronkial adalah hiperaktivitas bronkus dan obstruksi jalan napas. Gejala seperti batuk dan sesak yang produktif sering terjadi di malam hari atau

menjelang pagi, dan dada terasa tertekan. Individu yang memiliki penyakit asma bronkial memiliki saluran pernafasan yang lebih sensitif di bandingkan orang lain, karena ketika paru-paru teriritasi maka otot-otot saluran pernapasan menjadi kaku dan membuat saluran tersebut menyempit lalu akan terjadi peningkatan produksi dahak yang menyebabkan kesulitan saat bernafas (Sutrisna et al., 2022).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2017 jumlah penderita kekambuhan asma di dunia akan terus meningkat sebanyak 180 ribu orang. Mortalitas asma bronchiale meningkat di seluruh dunia dari 0,8% per 100.000 pada tahun 2016, menjadi 1,2% per 100.000 menjadi pada tahun 2017 dan meningkat lagi menjadi 2,1% per 100.000 pada tahun 2018. Kematian akibat asma di dunia setiap tahunnya diperkirakan sebanyak 250 ribu orang (Sutrisna & Rahmadani, 2022).

Di Indonesia berdasarkan prevalensi penderita asma tahun 2018 berjumlah 1.017.290 orang, dimana asma menempati 10 besar penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia. Sebanyak 9 provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit asmatertinggi antara lain, Jawa barat di urutan pertama di ikuti Jawa timur, Jawa tengah, Sumatra utara, Banten, DKI Jakarta, Sulawesi selatan, Sumatra selatan, dan Nusa tenggara timur (Kemenkes RI, 2018).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Riau prevalensi survey Kesehatan kekambuhan asma pada penduduk semua umur tahun 2018 di Riau berjumlah 26.085 orang dengan prevalensi sebesar 2,2% (Dinkes, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2022, jumlah penderita asma bronkial berjumlah 3.972 orang, Faktor pemicu kekambuhan asma dapat menyebabkan pola hidup individu menjadi berubah karena harus menyesuaikan diri dengan beberapa perubahan salah satunya perubahan psikologis yang disebabkan oleh asma, individu juga harus menghindari faktor pemicu kekambuhan asma tersebut. Dampak psikologis yang terjadi seperti, rasa cemas, depresi, takut, merasa diri berbeda dengan individu lain, merasa terkekang, merasa tidak berdaya terbebani dengan masalah finansial merasa terikat karena harus rajin control dan mengkonsumsi obat serta khawatir akan merepotkan keluarga karena akan terganggu dengan sesak nafas dan suara batuk (F. Rahmah, 2017).

Penerimaan diri merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam diri individu yang mengalami asma. Seseorang diharapkan mampu menerima keadaan yang terjadi pada dirinya untuk memungkinkan individu dapat membedakan dirinya dengan lingkungannya dan penerimaan diri itu sendiri adalah sebuah sikap seseorang menerima dirinya. Dalam hal ini, individu yang mengalami asma bronkial diharapkan dapat menerima keadaan dirinya saat ini serta menerima pengalaman baik ataupun buruknya (Malinda et al., 2022). Dukungan sosial keluarga merupakan suatu proses untuk memberikan dukungan pada individu yang mengalami asma, dalam hal ini individu tersebut sangat membutuhkan dukungan sosial dari orang terdekatnya, yaitu keluarga untuk memberikan dukungan kepada individu agar memiliki kemauan hidup yang tinggi. Pentingnya kehadiran akan individu lain mampu memberikan semangat, rasa percaya diri, rasa menerima perhatian hingga bantuan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan individu (Supradewi & Sukmawati, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah kebutuhan fisik yang meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka orang tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial, kebutuhan sosial juga menjadi faktor dukungan sosial, kebutuhan psikis juga bisa mempengaruhi dukungan sosial seperti rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius,

yang tidak mungkin terpenuhi tanpa orang lain (Adnan et al., 2016).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan kepada 10 orang yang menderita asma bronkial, terdapat 6 yang mengalami Asma, 2 dari mereka mendapatkan dukungan sosial keluarga yang rendah karena selalu di acukan oleh keluarganya, anggota keluarga sibuk mengurus keperluan pribadi mereka, dan keluarga menganggap individu yang mengalami asma itu bisa mengatasi masalahnya sendiri. 4 orang dari mereka yang mengalami penerimaan diri yang rendah disebabkan karena beberapa faktor seperti selalu memikirkan stigma masyarakat yg buruk terhadap penyakit Asma, selalu mengeluh karena bergantung kepada obat, merasa berbeda dengan individu lainnya, merasa mengganggu orang sekitar karena sesak, batuk, dan suara mengi yang di timbulkannya, dan memikirkan biaya untuk pengobatannya. Sedangkan 4 orang yang mengalami asma, 2 orang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, keluarga peduli dan selalu memberi support dan membantu finansial, 2 orang lagi memiliki penerimaan diri yang tinggi karena dapat mencintai dirinya dan selalu berfikir positif, mereka mengatakan bahwa mereka menerima diri mereka seperti ini dan lebih berdamai dengan keadaanya sekarang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Individu Yang Mengalami Asma Bronkial Di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja Puskesmas UPT PantaiRaja Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan *desain cross sectional* yaitu sebuah penelitian dimana variabel faktor resiko dan variabel observasi diukur atau diamati dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Penggunaan desain ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu melihat hubungan dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma bronkial di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja Puskesmas Pantai Raja Dengan metode pengambilan sampel *total sampling* Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Kriteria Inklusi a) Individu yang mengalami asma bronkil di Desa Lubuk Sakat, b) Bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria Eksklusi yaitu a) Responden yang tidak mau bersedia menjadi responden, b) Responden yang pindah saat penelitian, c) Responden yang tidak kooperatif, d) Responden yang tidak tinggal dengan keluarga. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 58 sampel, 3 diantara sampel tidak tinggal bersama keluarga, dan untuk penelitian kali ini sampel yang di ambil berjumlah 55 sampel yang tinggal bersama keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Sakat dalam 5 hari, terhitung tanggal 6-10 November tahun 2023. populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami asma bronkial di Desa Lubuk Sakat yang berjumlah 58 orang. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dalam penelitian ini. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma bronkial di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja Puskesmas UPT Pantai Raja. Sampel diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yaitu 1= tidak pernah, 2=kadang-kadang, 3=sering, 4=selalu, Kuesioner C Merupakan instrument untuk mendapatkan data tentang penerimaan diri. Kuesioner ini mencakup 21 pertanyaan, yaitu untuk mengetahui sikap puas dengan diri sendiri dan menerima karakteristik diri.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Jenis Kelamin, dan Usia) di Desa Lubuk Sakat

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	29	52,7
	b. Perempuan	26	47,3
	Jumlah	55	100
2	Usia (Tahun)		
	a. 53-58 Tahun	33	60
	b. 59-63 Tahun	22	40
	Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 55 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang (52,7 %), sebagian besar berusia 53-58 tahun yaitu sebanyak 33 orang (60 %).

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi Dukungan Sosial Keluarga dan Penerimaan Diri individu di Desa Lubuk Sakat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dukungan Sosial Keluarga		
	a. Rendah	51	92,7
	b. Tinggi	4	7,3
	Jumlah	55	100
2	Penerimaan Diri		
	a. Rendah	50	90,9
	b. Tinggi	5	9,1
	Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 55 responden sebagian besar sebanyak 51 orang (92,7%) memiliki dukungan sosial keluarga dalam kategori rendah, dan sebagian besar responden sebanyak 50 orang (90,9%) dengan penerimaan diri dalam kategori rendah.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu di Lubuk Sakat, dengan menggunakan uji statistik Continuity Correction, dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$. Analisa univariat dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Penerimaan Diri individu di Desa Lubuk Sakat.

Dukungan Sosial	Penerimaan Diri	Total	P-Value
-----------------	-----------------	-------	---------

Keluarga	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	50	90,9	1	1,8	51	92,7	0,000
Tinggi	0	0	4	7,3	4	7,3	
Total	50	90,9	5	9,1	55	100	

Berdasarkan table 3. dapat dilihat bahwa dari 55 responden, 51 orang (100%) responden dengan dukungan sosial keluarga rendah, terdapat 1 orang (2,0%) yang dukungan sosial keluarga kategori tinggi, Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0.000 < 0.05 yang berarti ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma bronkial di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pantai Raja.

DISKUSI

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari 55 responden, sebagian besar sebanyak 51 orang (92,7%) memiliki dukungan sosial keluarga rendah, dan sebagian besar responden sebanyak 50 orang (90,9%) mengalami penerimaan diri dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan < 0.05 menemukan ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (R. S. Utami, 2017) yaitu dukungan sosial yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif bagi setiap individu yang mendapatkannya, salah satu efek negatif ialah terjadinya penurunan strategi untuk menghadapi masalah yang dialaminya seperti mencari dukungan dan kemampuan untuk berhadapan dengan masalah. Temuan ini didukung oleh temuan (Ritter, 2017) yaitu dukungan sosial merupakan segi-segi struktural jaringan mencakup pengaturan-pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, keterlibatan dalam jaringan sosial. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang, sehingga seseorang mampu menerima diri sendiri dan mampu berhadapan dengan situasi masalah yang sedang dialaminya. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, rasa hormat, dan dukungan instrumental, masing-masing dukungan mempunyai dampak atau manfaat bagi individu yang menerimanya (Abdul, 2016). Masyarakat cenderung menganggap bahwa keluarga adalah tempat paling nyaman untuk berbagi permasalahan hidup dan tempat tumbuhnya harapan untuk kehidupan yang lebih baik. Menurut hasil penelitian, penderita asma bronkial mempunyai penerimaan diri yang cukup tinggi, karena penderita dapat menerima keadaannya, tidak menyerah, dapat mengendalikan emosinya dan mempunyai harapan hidup yang tinggi.

Berdasarkan teori Bandura (Feist, 2015) Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi besarnya penerimaan diri seseorang salah satunya yaitu dukungan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Baron, 2018) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga yang rendah menurunkan dukungan sosial keluarga yang kurang baik dan mendorong individu tidak bisa menerima situasi masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini erat kaitannya dengan penerimaan diri individu.

Seorang individu dengan dukungan sosial yang rendah tidak tahu bagaimana menangani dan menghadapi situasi masalah yang dihadapinya sampai mereka menemukan kembali dukungan sosial keluarga mereka dalam menghadapi situasi masalah yang dialami. Sedangkan seseorang yang dengan dukungan sosial yang tinggi

mempersiapkan penyakit yang dialaminya sebagai akibat dari pola hidup yang tidak sehat, dan kurang akan pengetahuan dari penyakit yang dialaminya. Kesenjangan yang peneliti temukan adalah dari 51 orang (100%) yang memiliki dukungan sosial keluarga rendah, terdapat satu orang (2,0%), yang mengalami penerimaan diri dalam kategori tinggi. Jika dukungan sosial keluarga rendah, maka penerimaan diri seseorang diperkirakan akan rendah.

Keberhasilan individu dalam mencapai tujuan dapat diwujudkan tidak hanya dengan adanya dukungan sosial dari keluarga, namun juga dengan penerimaan diri yang tinggi. Hal ini dilakukan agar individu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi, memahami dirinya sendiri, menyadari keterbatasan dirinya, dan individu mampu menyesuaikan diri secara emosional dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat ditemukan terpenuhinya penerimaan diri individu, yaitu penerimaan diri individu dalam kaitannya dengan dukungan keluarga. Dengan demikian, peneliti mengharapkan responden yang memberi skor pada kedua faktor tersebut tergolong dalam penerimaan diri yang tinggi.

Hal ini juga dibuktikan dengan paparan penelitian (Konna, 2017) diketahui bahwa individu dengan penerimaan diri tinggi memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengatasi tekanan yang mempengaruhi penerimaan dirinya terhadap situasi masalah yang dihadapi, yaitu bisa dilihat baik dari segi tekanan yang berasal dari diri sendiri seperti kondisi tubuh/fisik dan konflik pribadi, dalam artian faktor internal yang berupa self judgement, isolation, dan over identification. Hal ini dikarenakan jika individu memiliki penerimaan diri yang tinggi, maka akan menemukan kemudahan dalam mengelola dan mengatasi masalah yang ada sehingga akan mudah terjadi penerimaan diri yang baik dari individu tersebut.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas responden mengalami dukungan sosial keluarga dan penerimaan diri dengan tingkat yang berbeda-beda, tergantung bagaimana individu tersebut mengelola dan mengontrol situasi masalah yang ada dalam setiap kondisi tertentu. Semua responden di Desa Lubuk Sakat mayoritas memiliki dukungan keluarga rendah dan mengalami penerimaan diri dalam kategori rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :Mayoritas responden memiliki dukungan sosial keluarga tinggi., Mayoritas responden memiliki penerimaan diri tinggi, Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami Asma Bronkial Di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja Puskesmas UPT Pantai Raja Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pengembangan ilmu keperawatan. Selanjutnya diharapkan juga dapat menambah dasar materi dan wawasan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan informasi yang didapat dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh responden dan pihak-pihak yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, serta orang tua,

dosen dan teman teman yang telah membantu dalam kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Report

Dinkes, R. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Riau.

Kemendes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018

Journal

Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak*. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(2), 53. <https://doi.org/10.18860/Psi.V13i2.644>

Fardila, N., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil*. *Jurnal Riset Aktual Psikologi UNP*, 5(2), 157–168.

Firmawati, F., & Ayu, S. K. (2022). *Gambaran Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slb Negeri Banda Aceh*. *Jurnal Social Library*.

Gamayanti, W. (2016). *Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia*. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152. <https://doi.org/10.15575/Psy.V3i1.1100>.

Gani, M. L. A. (2022). *Penerimaan Diri pada Tokoh Utama Film Sound of Metal*. *Deskovi: Art And Design Journal*, 5, 1–4. <https://ejournal.umaha.ac.id/index.php/deskovi/article/view/1527%0ahttps://ejournal.umaha.ac.id/index.php/deskovi/article/download/1527/1026>.

Indriyani, E. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial*. In *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga* (P. 8). <http://repository.unair.ac.id/98363/4/4>. Bab I Pendahuluan.Pdf.

Juwita Sari, D., & Reza, M. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita Hiv Di Surabaya*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3), 1–7.

Laksana, M. A., & Berawi, K. N. (2015). *Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Timbulnya Kejadian Sesak Napas Penderita Asma Bronkial*. *Majority*, 4(9), 64–68.

Loca, I. C. P. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Buduran Sidoarjo*. *Health Sciences Journal*, 1–129.

Malinda, H., Sandra, S., & Rasyid, T. A. (2022). *Hubungan Penerimaan Diri Terhadap Self Management Menjalani Hemodialisis*. In *Jurnal Ners* (Vol. 6).

Manese, M., Bidjuni, H., & Rompas, S. (2021). (Dosen Psik Fk Unsrat, Indonesia). *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 33–39.

Mathematics, A. (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Penderita Asma Terhadap Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Baru*. 1– 23.

Mendrofa, E. S., Rasalwati, U. H., & Nursshobah, S. F. (2022). *Penerimaan Diri Orang Dengan Hiv/Aids Di Balai Rehabilitasi Sosial Odh “Bahagia” Medan*. *Jurnal Ilmiah*

- Rehabilitasi Sosial* (Rehsos), 3(02), 165–188.
- Natul, F. K., & Yona, S. (2021). *Buteyko Breathing Technique (Bbt) Terhadap Perubahan Nilai Peak Expiratory Flow Rate (Pefr) Dan Kualitas Hidup Penderita Asma.* *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 478–487. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2965>.
- Nazaruddin, Purnamasari, A., Zoahira, W. O. A., Lisnawati, & Harmin. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekambuhan Asma Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Asma Bronkhial Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Notoatmodjo S, editor.
- Nurhidayati, N., & Nurdibyanandaru, D. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Penyalahguna Narkoba Yang Direhabilitasi.* *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(03), 52– 59.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Nursalam. (2016b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.*
- Nurwulan, D. (2017). *Prodi D-Iv Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Tahun 2017* 1. 1– 11.
- Perdani, R. R. W. (2019). *Asma Bronkial Pada Anak.* *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3(1), 154–159.
- Prasetyo, A., & Handriyani. (2020). *Diagnosis Dan Tatalaksana Asthma-Copd Overlap Syndrome (Acos).* *Cme*, 47(3), 167–171.
- Pudyastuti dkk. (2020). *Asma Pada Kehamilan: Mekanisme dan Implikasi Klini.* *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(4), 251–261.
- Qonita, R., & Dahlia, D. (2019). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Pengemis Di Kota Banda Aceh.* *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.24815/Sjpu.V2i1.13271>
- Rahma, U., & Rahayu, E. . (2018). *Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa Smp.* *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 194–205.
- Rahmah, A. Z., & Pratiwi, J. N. (2020). *Potensi Tanaman Cermat Dalam Mengatasi Asma.* *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 147–154. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.83>.
- Rahmah, F. (2017). *Banda Aceh Self Concept On Asthmatic Children In Rsud Dr. Zainoel Abidin Asma Dikenal Sebagai Salah Satu Penyakit Kronis Dalam Masalah Kesehatan Dunia Yang Tidak Hanya Terjangkit Di Asma Ditemukan 3-5 % Pada Orang Penduduk Dunia Menderita Asma Dan Ada Be.* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Issn*, 2(3), 1–9.
- Setiawan. (2018). *Asma Bronkial* (Skripsi). 0902005081.
- Sulistini, R., Aguscik, A., & Ulfa, M. (2021). *Pemenuhan Bersihan Nafas Dengan Batuk Efektif Pada Asuhan Keperawatan Asma Bronkial.* *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 246–252.
- Supradewi, R., & Sukmawati, A. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Wanita Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.* *Proyeksi*, 14(1), 32. <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.32-42>.
- Suryani, C. (2017). *Dukungan Sosial di Media Sosial.* *Bunga Rampai Komunikasi Indonesia*, 251–261.
- Sutrisna, M., & Rahmadani, E. (2022). *the Relationship of Stress With Bronchial Asthma Control.* 10(2), 95–100.

- Sutrisna, M., Rahmadani, E., Studi, P., Keperawatan, I., Mandiri, T., & Bengkulu, S. (2022). *Hubungan Jenis Terapi Dan Kontrol Asma Terhadap Kualitas Hidup Pasien Asma Bronkial*. Jurnal Ners, 6(2), 70– 76. [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.I d/Index.Php/Ner](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ner).
- Utami, R. S., & Raudatussalamah, R. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang*. Jurnal Psikologi, 12(2), 91. [Https://Doi.Org/10.24014/Jp.V12i2.3235](https://Doi.Org/10.24014/Jp.V12i2.3235).